

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI ANAK USIA DINI DI TK FATHUL YAQIN MANDIRI
KELURAHAN TANAH BERU KECAMATAN BONTOLAHARI
KABUPATEN BULUKUMBA**

Kasmirani¹, Latang², Nasrah Natsir³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS

Email: kasmirani2809@gmail.com

ABSTRACT

This study examines Parenting in Developing Communication Skills for Early Childhood in Fathul Yaqin Mandiri Kindergarten, Tanah Beru Village, Bontolahari District, Bulukumba Regency. The purpose of this study was to determine parenting styles in developing early childhood communication skills in Fathul Yaqin Mandiri Kindergarten. This study uses a qualitative research approach and descriptive type of research. The subjects of this study were 10 parents who have children aged 5-6 years. The data were collected using observation, interview, and documentation techniques. The data is processed by data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the validity of data is data collected using source triangulation techniques. The results showed that parents of Fathul Yaqin Mandiri Kindergarten students generally apply democratic parenting, parents always try to communicate with children so that it has an impact on the ability to say vocabulary and sentences with clear pronunciation and is confident in expressing opinions. Authoritarian parenting style, parents generally put pressure and limits on having children who lack some vocabulary and are reluctant to express opinions in front of other people. Permissive parenting, parents are generally less involved in communicating with children and provide complete freedom use gadgets without any control and supervision so that children master a large vocabulary, but words that are known are more trend words.

Keywords: Parenting, Communication, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini di TK Fathul Yaqin Mandiri Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontolahari Kabupaten Bulukumba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini di TK Fathul Yaqin Mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 10 orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data adalah data yang dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua siswa TK Fathul Yaqin Mandiri pada umumnya menerapkan pola asuh demokratis, orangtua selalu mengupayakan dalam berkomunikasi kepada anak sehingga berdampak dalam menyebutkan kosakata dan kalimat dengan pengucapan yang jelas serta percaya diri mengeluarkan pendapat. Pola asuh otoriter, orangtua pada umumnya memberikan tekanan dan batasan memiliki anak yang kurang menguasai beberapa kosakata serta enggan untuk mengeluarkan pendapat di depan orang lain. Pola asuh permisif, orangtua pada umumnya kurang terlibat dalam berkomunikasi dengan anak dan memberikan kebebasan sepenuhnya menggunakan gadget tanpa ada kontrol dan pengawasan sehingga anak menguasai kosakata yang banyak, tetapi kata yang diketahui lebih banyak kata-kata trend.

Kata kunci: Pola Asuh Orangtua, Komunikasi, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan satu hal yang penting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orangtua. Pada sebuah keluarga, anak mendapatkan aturan-aturan atau norma, nilai-nilai dan pendidikan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan dimana dia tinggal. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dikatakan pendidik pertama karena dari orangtua mula-mula anak mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena pendidikan dari orangtua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak selanjutnya.

Orangtua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak agar kelak anak dapat menjadi manusia yang cerdas, mandiri dan berguna bagi masyarakat. Pada kenyataannya, banyak orangtua yang kurang menyadari bagaimana cara mendidik anak dengan benar sehingga mengakibatkan gangguan pada perkembangan anak sendiri seperti anak merasa kebebasannya dibatasi, anak merasa tidak dihargai karena tidak pernah mendengarkan pendapatnya.

Pola asuh merupakan strategi atau cara serta bentuk pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya dengan dilandasi oleh beberapa tujuan dan harapan demi keberhasilan anaknya. Jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan orangtua pada anak yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Menurut Tridhonanto (2014) pola asuh yang efektif diterapkan orangtua dalam menunjang perkembangan kemampuan komunikasi anak ialah orangtua bersikap responsif terhadap anak saat menjalin komunikasi, orangtua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, dan orangtua bersikap hangat dan berupaya membimbing anak.

Kemampuan komunikasi adalah penguasaan kosakata serta mampu merangkai menjadi sebuah kata ataupun kalimat dan menyampaikan perkataan tersebut secara lisan. Menurut Endriani (2016) berpendapat bahwa ada tiga indikator dalam berkomunikasi anak usia 5-6 tahun, antara lain : (1) Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, (2) Memperkaya kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan waktu, dan (3) Dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan.

Disinilah orangtua harus menyadari pentingnya pengetahuan orangtua dalam komunikasi dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak kelak, karena dengan orangtua memiliki pengetahuan dalam membina anak-anaknya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini di TK Fathul Yaqin Mandiri Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orangtua

Menurut Lilis (2016) menjelaskan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anaknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pola asuh terdiri dari dua

kata yaitu pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap). Sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat dan mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.

Menurut Luthfiani (2019) pola asuh bagi anak usia dini terbagi atas 3 jenis yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung lebih banyak memerintah dan melarang anak. Anak tidak boleh melakukan hal-hal yang dia inginkan, harus melakukan segala sesuatu sesuai perintah orangtua, dan orangtua tidak memperhatikan keinginan anak. Hal ini mencerminkan sikap orangtua yang bertindak keras dan cenderung deskriminatif.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang mengedepankan komunikasi dan musyawarah antara anak dan orangtua dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Anak bisa melakukan apa yang ia mau, namun peran orangtua tetap sebagai pengarah dan pengontrol bagi anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk beraktifitas dan bergaul dengan teman-temannya.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif cenderung membebaskan anak untuk mengatur dirinya sendiri. Pola asuh permisif kebalikan dari pola asuh otoriter, pada pola asuh ini anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orangtua.

Menurut Tridhonanto (2014) pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya dengan aspek sebagai berikut :

- a) Orangtua acceptance dan mengontrol tinggi
- b) Orangtua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak

- c) Orangtua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- d) Orangtua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk
- e) Orangtua bersikap realistis terhadap kemampuan anak

B. Komunikasi

Menurut Endriani (2016:116) “kemampuan komunikasi adalah penguasaan kosakata serta mampu merangkai menjadi sebuah kata ataupun kalimat dan menyampaikan perkataan tersebut”. Komunikasi untuk anak usia dini tentu berbeda dengan orang dewasa. Pada anak usia dini, komunikasi harus selalu didampingi oleh orangtua ataupun orang dewasa.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi dan pikiran. Perkembangan bahasa memiliki empat aspek ialah aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis, keempat aspek itu dapat berkembang dan juga berlanjut dengan sebuah pengertian terhadap aspek membaca dan menulis dapat dilihat berupa aspek menyimak dan memperoleh bahasa.

Menurut Endriani (2016:116), indikator kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun antara lain: 1) Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya. Dalam hal ini anak mampu membedakan bunyi suara hewan seperti kuda, sapi, ayam dan lain sebagainya bahkan mampu mengucapkan bunyi suara tersebut dengan benar 2) Menguasai kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan waktu. Dalam hal ini kata benda seperti kursi, meja, buku, pulpen dan lain sebagainya. Kata kerja contohnya membaca, menulis, bermain, dan menyanyi. Kata sifat contohnya senang, sedih, marah dan kecewa. Kata keterangan waktu contohnya hari ini,

besok, pagi, siang dan malam. 3) Dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan. Dalam hal ini anak memiliki kemampuan dalam mengucapkan kata-kata atau kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan.

Menurut Panji (2014), perkembangan komunikasi pada anak usia dini tahap bahasa usia 2-5 tahun, ditandai dengan kemampuan komunikasi anak menguasai bahasa yang lebih lengkap. Ragam kata dan jumlahnya pun sudah berkembang.

C. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 anak usia dini adalah kelompok individu (manusia) yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan dan berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Lilis (2016) mengemukakan pendapat bahwa anak usia dini dibagi dalam tiga tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan : masa bayi usia lahir 0-12 bulan, masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, masa *early childhood* / pra sekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal sekolah dasar usia 6-8 tahun.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini di TK Fathul Yaqin Mandiri Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pola asuh orangtua yang dimaksud meliputi :

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orangtua menerapkan aturan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi aturan akan dihukum. Pada pola asuh ini lebih berfokus pada memberi tekanan pada anak untuk lancar dalam berkomunikasi dan memberi hukuman atau sanksi jika anak berbicara tidak sopan.

2. Pola asuh demokratis

Dalam pola asuh ini, anak akan tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Pada pola asuh ini lebih berfokus cara orangtua dalam membimbing dan memberikan contoh yang baik saat berkomunikasi.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif yaitu orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara, dengan tujuan indikator wawancara dilakukan pada orangtua untuk mengambil data tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Fathul Yaqin Mandiri Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

2. Observasi

Menurut Farida (2014:135) "observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi

dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas". Teknik ini menggunakan pengamatan terhadap kemampuan anak saat berkomunikasi dengan orangtua dan sekitarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan pengasuhan orangtua dan profil anak.

D. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian mengenai pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pola asuh otoriter

Pengasuhan orangtua sangat berperan penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama perkembangan kemampuan komunikasi anak. Pola asuh otoriter cenderung menerapkan aturan dan batasan yang harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan dihukum.

Hasil penelitian terkait tuntutan dan hukuman yang orangtua berikan kepada anak, diperoleh dari informan ibu D berupa sering menuntut anak untuk mengetahui kata-kata yang biasa dipakai saat berinteraksi dengan orang lain. Jika anak berbicara tidak sopan maka hukuman yang diberikan ke anak yakni dicubit.

2. Pola asuh demokratis

Dalam pola asuh ini orangtua juga memberikan panutan kepada anak baik dalam tutur kata maupun tingkah laku. Hal ini perlu karena pada periode tumbuh kembang anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya.

Hasil penelitian terkait bimbingan dan memberi contoh pada anak, diperoleh dari informan ibu H bahwa bimbingan orangtua sangat penting untuk melatih anak agar berperilaku yang baik serta sopan dalam berbicara. Sejak dini saya mulai mengajarkan untuk bersikap jujur dan berbicara sopan santun. Biasanya saya memberi contoh jika sedang berbicara dengan bapaknya dengan nada yang sopan agar anak bisa melihat dan mendengar sekaligus mencontoh perbuatan yang saya lakukan.

Selain bimbingan berbicara sopan, informasi juga diperoleh dari informan Ibu S, Sikap yang saya ajarkan sejak kecil pada anak itu sikap percaya diri. Biasanya saya memberi contoh dengan cara berbahasa yang baik saat berkomunikasi.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan serta tidak ada aturan yang ketat.

Hasil penelitian terkait tidak adanya kontrol dan pengawasan dari orangtua, diperoleh informasi dari salah satu informan Ibu IR bahwa dia memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak saat berkomunikasi dengan orang lain. Dan jika anak ingin mengeluarkan pendapatnya hanya didengarkan saja tanpa adanya respon balik.

B. Pembahasan

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter lebih cenderung memberikan tekanan kepada anak yang berdampak dalam perkembangan komunikasi dimana anak sudah mampu mengenal huruf dan mampu mengucapkan kata per kata tetapi belum berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Komunikasi otoriter yang diterapkan orangtua pada umumnya memberi tekanan dan batasan kepada anak. Pembatasan yang dimaksud ialah saat anak ingin bermain dengan teman-temannya akan diberi batasan waktu dan biasanya anak juga hanya diperbolehkan bermain di rumah tanpa adanya komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak.

Jannah (2015:66) mengatakan bahwa orangtua otoriter cenderung lebih suka menghukum, tidak boleh tawar menawar (*absolut*) dan bertindak disiplin seperti pemimpin. Orangtua otoriter bersikap kaku, keras, cepat marah, otoritasnya tinggi, kasar dan tidak mau mendengarkan pendapat anak.

2. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis selalu mengupayakan dalam membimbing dan memberikan contoh baik pada anak dengan menanamkan sejak dini sikap sopan santun, jujur, dan bertanggung jawab. Anak yang bagus didikan dari orangtuanya saat dirumah cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan aktif serta percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Komunikasi demokratis yang diterapkan orangtua pada umumnya mampu menjadikan saat berkumpul dan berbincang dengan keluarga sebagai saat yang berkesan bagi anak, meski itu hanya beberapa menit dalam sehari. Bila komunikasi demokratis yang saling menghargai ini dilakukan, anak akan menyukainya dan akan menjadi komunikasi yang berkesan.

Selain itu, anak juga membutuhkan bimbingan dan contoh dalam berkomunikasi yang baik.

Handayani (2021:163) mengemukakan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menghasilkan karakter anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stress dan mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak dalam berkomunikasi dengan orang lain tanpa diawasi ataupun di kontrol oleh orangtua. Dalam hal komunikasi anak sudah mengetahui banyak kosakata dan mampu mengucapkannya, tetapi kosakata yang diketahui lebih banyak kata-kata trend seperti slebew, jemet, boyah, dan lain sebagainya. Anak memang memiliki kemampuan komunikasi yang banyak, akan tetapi tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam berkomunikasi.

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtuanya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orangtua.

Menurut Andrianto (2011:17) pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung membiarkan anak, tidak peduli dan kurang sekali terlibat saat berkomunikasi dengan anak. Biasanya orangtua kurang menggunakan haknya dalam membuat aturan dan cenderung menerapkan hukuman pada anak, namun tidak membimbing dan memberikan peran anak dalam keluarga.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini di TK Fathul Yaqin Mandiri Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pada umumnya berbeda setiap keluarga. Orangtua yang memberikan tekanan dan batasan cenderung memiliki anak yang sudah mampu menyebutkan beberapa kosakata tetapi enggan untuk mengeluarkan pendapat di depan orang lain. Berbeda halnya, orangtua yang memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak tentu mampu menyebutkan kosakata dan kalimat dengan pengucapan yang jelas serta mampu mengeluarkan pendapat atau keinginannya. Terakhir, orangtua yang kurang terlibat dalam berkomunikasi dengan anak dan memberikan kebebasan sepenuhnya untuk berinteraksi dengan siapa saja tanpa ada kontrol dan pengawasan tentu memiliki anak yang cukup mampu mengucapkan kosakata dengan pengucapan lancar tetapi dengan intonasi yang kasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran bagi orangtua, yaitu:

1. Dalam membimbing anak gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan disertai dengan canda-canda kecil agar anak tidak merasa tertekan. Orangtua harus lebih sering menunjukkan kasih sayang yang bisa diungkapkan melalui sentuhan, memeluk, dan menatap dengan lembut.
2. Bagi orangtua, hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat sesuai perkembangan anak dan tercipta suasana menyenangkan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2017. Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 7(1). 35
- Andrianto, Dedy. 2011. Komunikasi dengan AUD. Direktorat Jenderal Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Endriani, Ani. 2016. Studi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini di TK Nurul Huda Selayar Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kependidikan*. Vol 15(2). 116
- Handayani, Rani. 2021. Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 2 (2). 163
- Hanum, Rafidhah. 2017. Mengembangkan Komunikasi yang Efektif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 (1). 46-48
- Hermoyo, R. Panji. 2014. Membentuk Komunikasi yang Efektif pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*. Vol 1(1). 12-19
- Jannah, Miftahul. 2015. Pola Pengasuhan Orangtua dan Moral Remaja dalam

- Islam. Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol 1 (1). 66
- Judrah, Muh. 2016. Pembinaan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. Jurnal Kajian Islam & Pendidikan. Vol 8 (1). 80
- Kholikun, Nahlul. 2017. Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak Remaja di Desa Gedung Bonga Kecamatan Wey Serdang Kabupaten Mesuji. Skripsi. Lampung : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta
- Novrinda, dkk. 2017. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. Jurnal Potensia. Vol 1(1). 42
- Roemin, Luthfiani. 2019. Identifikasi Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Banda Aceh : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sinring, Abdullah, dkk. 2016. Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi dan Karya Ilmiah). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Susanto, Ahmad. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tridhonanto, Al & Beranda Agency. 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Anak Usia Dini
- Zahroh, Iroh Siti & Ismia Unasiansari. 2010. Komunikasi Dalam Pengasuhan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.